

## Pelatihan Menulis Karya Ilmiah untuk Siswa Kelas XII SMA 1 Pertiwi Padang

Rahayu Fitri<sup>1</sup>, Upit Yulianti DN<sup>2</sup>, Trisna Helda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat

E-mail: [rahayuf3\\_18@yahoo.co.id](mailto:rahayuf3_18@yahoo.co.id)

### Article History:

Received : 27 Mei 2025

Review : 29 Mei 2025

Revised : 27 Juni 2025

Accepted : 30 Agustus 2025

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan menulis karya ilmiah untuk siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang. Rendahnya keterampilan menulis karya ilmiah siswa tersebut dapat dilihat dari tulisan salah seorang siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang. Berbagai kesalahan banyak ditemukan dalam penulisan struktur karya ilmiah siswa tersebut, mulai dari penulisan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penulisan, hingga penulisan hasil penelitian. Selain itu, kesalahan dalam penulisan unsur kebahasaan juga banyak ditemukan, seperti kesalahan dalam penggunaan ejaan, kalimat efektif, hingga penulisan daftar pustaka. Solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut adalah melakukan pendampingan berupa pemberian motivasi dan praktik untuk meningkatkan keterampilan dan minat menulis karya ilmiah. Kegiatan pada pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan sangat baik dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil karya ilmiah siswa. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dan peningkatan pemahaman serta kemampuan menulis karya ilmiah yang baik. Hasil analisis data karya ilmiah siswa menunjukkan bahwa sebanyak 86% siswa mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

**Keywords:** pelatihan, menulis, karya ilmiah

### A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka disekolah merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca, memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dalam berbahasa.

Dalam dunia pendidikan, pengimplementasian kurikulum telah mengalami perubahan dan penyempurnaan

dari tahun ketahun. Saat ini, hadir sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diartikan sebagai cara belajar siswa yang memberikan kesempatan untuk belajar dengan tenang, santai menyenangkan, bebas tanpa dibatasi untuk mencari berbagai informasi. Konsep awal dari kurikulum merdeka ini mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa seta menekankan pada pencapaian profil pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi siswa. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Lestari dkk,

2023). Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, siswa, dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya karena dengan kurikulum merdeka maka diperoleh pembelajaran yang kritis, berkualitas, unggul, aplikatif, ekspresif, variatif, dan progresif (Damayanti dkk, 2022). Menurut (Sari, 2020), adanya perubahan kurikulum ini diperlukan kerjasama semua pihak, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi yang nyata agar profil pelajar Pancasila dapat tertanam kuat dalam diri siswa.

Salah satu materi pembelajaran yang ada di kurikulum Merdeka untuk siswa kelas XI adalah menulis karya ilmiah. Pembelajaran karya ilmiah terdapat pada Fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/SMK/MA) tercantum dalam kurikulum merdeka pada CP (Capaian Pembelajaran) Fase F untuk kemampuan menulis siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Selanjutnya yang mana dijabarkan dalam TP (Tujuan Pembelajaran) yaitu memahami ragam bahasa karya ilmiah, menulis karya ilmiah dalam konservasi alam dengan memperhatikan kaidah penulisan karya ilmiah dan menyajikan karya ilmiah dalam konservasi alam dalam aplikasi presentasi.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu permasalahan secara ilmiah yang dilakukan oleh penulis atau peneliti. Tujuannya untuk memberitahukan tentang suatu hal secara logis dan sistematis kepada pembaca. Pembuatan karya ilmiah memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penulisan karya ilmiah harus menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan kata denotatif atau biasa kita sebut dengan bahasa baku.

Menurut Brorowidjoyo (2010), karya ilmiah adalah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Karya ilmiah itu selalu ditulis dengan bahasa kongkret, gaya bahasa formal, kata-kata teknis, dan didukung dengan fakta umum yang dapat dibuktikan benar tidaknya.

Menulis karya ilmiah adalah kegiatan menulis yang melibatkan penerjemahan data lapangan atau proses berpikir ke dalam suatu komposisi tertulis mengikuti aturan dan metode ilmiah (Karim, 2023). Untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas, penulis melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, interpretasi linguistik melalui membaca literatur relevan tentang topik yang dipilih. *Kedua*, melakukan observasi atau penelitian. *Ketiga*, menganalisis informasi yang dihasilkan dari proses membaca dan observasi atau penelitian. *Keempat*, mengungkapkan gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan. Tahapan-tahapan ini menunjukkan bahwa karya ilmiah adalah sebuah tulisan yang kompleks. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) saat menulis karya ilmiah.

Komaidi (2008) menyatakan bahwa sebuah karya tulis memiliki beberapa karakteristik, yaitu logis, sistematis, dan objektif. Karya tulis yang logis berarti mengandung data, argumen, dan penalaran ilmiah yang dapat diterima secara logika. Sistematis berarti isu-isu yang disajikan diorganisir secara terstruktur, koheren, dan tidak saling tumpang tindih. Objektif berarti penjelasan yang diberikan tidak berlebihan.

Karya ilmiah mempunyai beragam jenis, diantaranya artikel, makalah, skripsi, tesis dan disertasi. Dalam karya ilmiah tersebut mempunyai ciri khas dan kegunaan yang berbeda. Artikel adalah karya ilmiah yang ditampilkan secara sederhana. Dari jumlah fisiknya, artikel mempunyai minimal 10-20 halaman atau tidak lebih dari 5000

kata. Artikel pun berpotensi dimuat dalam jurnal sebagai publikasi ilmiah. Selanjutnya, makalah mempunyai fisik yang lebih banyak dibanding artikel. Makalah mempunyai bab dan subbab yang terstruktur, jelas, dan runtur. Begitu pula untuk skripsi, tesis, dan disertasi yang digunakan untuk keperluan menyelesaikan studi di perguruan tinggi (Winarsih & Sulistyowati, 2016).

Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi (Febriyanto dkk, 2023). Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas (Yudianingsih, 2019). Untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis, guru berkewajiban menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu membangun kreativitas menulis siswa secara optimal. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori dibandingkan dengan praktik menulis itu sendiri. Hal ini menyebabkan kurangnya keterampilan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Berkenaan dengan pentingnya keterampilan menulis karya ilmiah seperti yang dijelaskan di atas, maka keterampilan menulis karya ilmiah ini harus dilatihkan sejak awal di lembaga pendidikan, baik perguruan tinggi, maupun sekolah menengah seperti SMP dan SMA. Siswa hendaknya dapat memahami dan menguasai keterampilan menulis karya ilmiah ini. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan memperlihatkan bahwa keterampilan menulis karya ilmiah siswa masih rendah.

Fenomena rendahnya keterampilan menulis karya ilmiah siswa tersebut dapat dilihat dari tulisan salah seorang siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang. Berbagai kesalahan banyak ditemukan dalam

penulisan struktur karya ilmiah siswa tersebut, mulai dari penulisan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penulisan, hingga penulisan hasil penelitian. Selain itu, kesalahan dalam penulisan unsur kebahasaan juga banyak ditemukan, seperti kesalahan dalam penggunaan ejaan, kalimat efektif, hingga penulisan daftar pustaka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan seorang guru di SMA Pertiwi 1 Padang diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai siswa yang masih rendah, diketahui beberapa masalah yang ditemukan pada pembelajaran menulis karya ilmiah. *Pertama*, tingkat pemahaman siswa dalam menguasai struktur karya ilmiah masih rendah karena siswa menganggap materi karya ilmiah merupakan materi yang sulit. *Kedua*, dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, siswa kurang menyukai pembelajaran menulis karena mereka beranggapan bahwa menulis itu hal yang sulit, terutama dalam menemukan ide dan masalah yang layak untuk diteliti. Siswa juga sulit dalam mengembangkan paragraf karena kurangnya penguasaan kosakata.

Hal ini juga dinyatakan oleh Maulani dan Hidayat (2024) bahwa berdasarkan hasil analisis terhadap karya ilmiah siswa kelas XI RPLSMK Siliwangi Ams Banjarsari teridentifikasi bahwa siswa lemah dalam setiap indikator tujuan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah. Selain itu, Fatina, dkk (2023) juga menyatakan bahwa ketertarikan siswa SMAN 1 Narmada dalam kebiasaan menulis karya tulis ilmiah masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari prestasi karya tulis ilmiah di SMA Negeri 1 Narmada belum memperoleh capaian yang optimal, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Devitasari, dkk (2023) bahwa siswa SMA merasa kesulitan dalam menulis karya

ilmiah. Hal tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa menghadapi kesulitan dalam menulis artikel ilmiah, seperti kesulitan dalam menemukan ide tulisan, membedakan struktur artikel ilmiah, menulis judul yang baik, merumuskan masalah dengan benar, menyusun tinjauan pustaka yang tepat, serta kesalahan dalam tata tulis dan penulisan referensi. *Kedua*, faktor-faktor penghambat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menulis artikel ilmiah berdasarkan struktur artikel. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya motivasi, kurangnya minat, kurangnya dukungan keluarga dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru, dan waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis karya ilmiah siswa masih rendah. Untuk itu, tim pengabdian kepada masyarakat perlu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dalam bentuk pelatihan menulis karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan kepada siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang.

## B. Metode

Kegiatan pada pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik, ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan lebih optimal dibandingkan dengan tanpa melakukan praktik langsung (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020). Adapun yang menjadi subjek sasaran dari pelatihan ini adalah siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang yang berjumlah 42 orang siswa. Pemilihan sampel ditetapkan secara acak dengan perhitungan sebesar 35% dari jumlah populasi siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari di ruang kelas SMA Pertiwi 1 Padang. Beberapa materi yang

disampaikan dalam pelatihan tersebut meliputi hakikat karya ilmiah, sistematika/struktur karya ilmiah, dan unsur kebahasaan karya ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu *pertama* sosialisasi/ penyuluhan. Penyuluhan berkaitan dengan pemberian materi secara intensif dan interaktif. Penyampaian materi berisi tentang hakikat pembuatan karya ilmiah dan sistematika karya ilmiah, kaidah penulisan karya ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, penyampaian materi tentang strategi menemukan sumber referensi yang sesuai dengan judul karya ilmiah. *Kedua*, pelatihan. Siswa melakukan kegiatan praktik dengan langsung membuat karya ilmiah mini yang telah dirancang judulnya. Praktik membuat karya ilmiah dipandu oleh pemateri. *Ketiga*, pendampingan. Pendampingan menulis karya ilmiah sesuai sistematika penulisan karya ilmiah. *Keempat*, evaluasi. Evaluasi pelatihan menulis karya ilmiah dilakukan dalam bentuk pemberian angket pada siswa untuk mengetahui keberhasilan dan peningkatan pelatihan menulis karya ilmiah. Angket yang diberikan kepada siswa merupakan angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Metode yang digunakan untuk memvalidasi angket adalah dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Untuk menguji reliabilitas (keandalan) keseluruhan angket, digunakan rumus *Alpha Cronbach*. selain itu, juga dilakukan evaluasi terhadap hasil karya ilmiah yang telah ditulis oleh siswa dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

### C. Hasil

Kegiatan pengabdian oleh Tim dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini diikuti oleh siswa-siswi SMA Pertiwi 1 Padang kelas XII (Fase F). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2025 yang diikuti oleh 42 orang siswa. Pada tahap pertama, digunakan metode ceramah dengan mempresentasikan materi karya ilmiah antara lain: pengertian karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, prinsip dasar penulisan karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, sistematika/struktur penulisan karya ilmiah, unsur kebahasaan dalam menulis karya ilmiah, dan penyampaian materi tentang strategi menemukan sumber referensi yang sesuai dengan judul karya ilmiah. Pemberian materi ini dilakukan dengan menampilkan *power point* dengan menggunakan media infokus. Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan pada tahap pertama.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Pelatihan

Kegiatan kedua adalah pelatihan. Sebelum siswa diminta untuk membuat karya ilmiah, siswa terlebih dahulu berdiskusi dengan teman sebelahnya mengenai judul dan permasalahan yang akan dibuat dalam karya ilmiah. Setelah itu, siswa melakukan kegiatan praktik dengan langsung membuat karya ilmiah mini yang telah dirancang judulnya tersebut. Praktik membuat karya ilmiah dipandu oleh pemateri. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan pada tahap kedua



**Gambar 2.** Siswa Berdiskusi dengan Teman Sebelahnya

Kegiatan ketiga adalah pendampingan. Pendampingan menulis karya ilmiah sesuai sistematika penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara anggota tim dosen melakukan pengecekan terhadap draf karya ilmiah yang telah ditulis oleh siswa. Jika terdapat kekeliruan dalam karya ilmiah siswa tersebut, maka dilakukan perbaikan yang langsung didampingi oleh tim dosen. Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan.



**Gambar 3.** Tim Dosen Melakukan Pendampingan kepada Siswa

Setelah dilakukan pendampingan terhadap siswa, dilakukan uji pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa. Siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan materi pelatihan. Berdasarkan pertanyaan ini dapat dilihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi menulis karya ilmiah. Siswa sangat antusias dalam

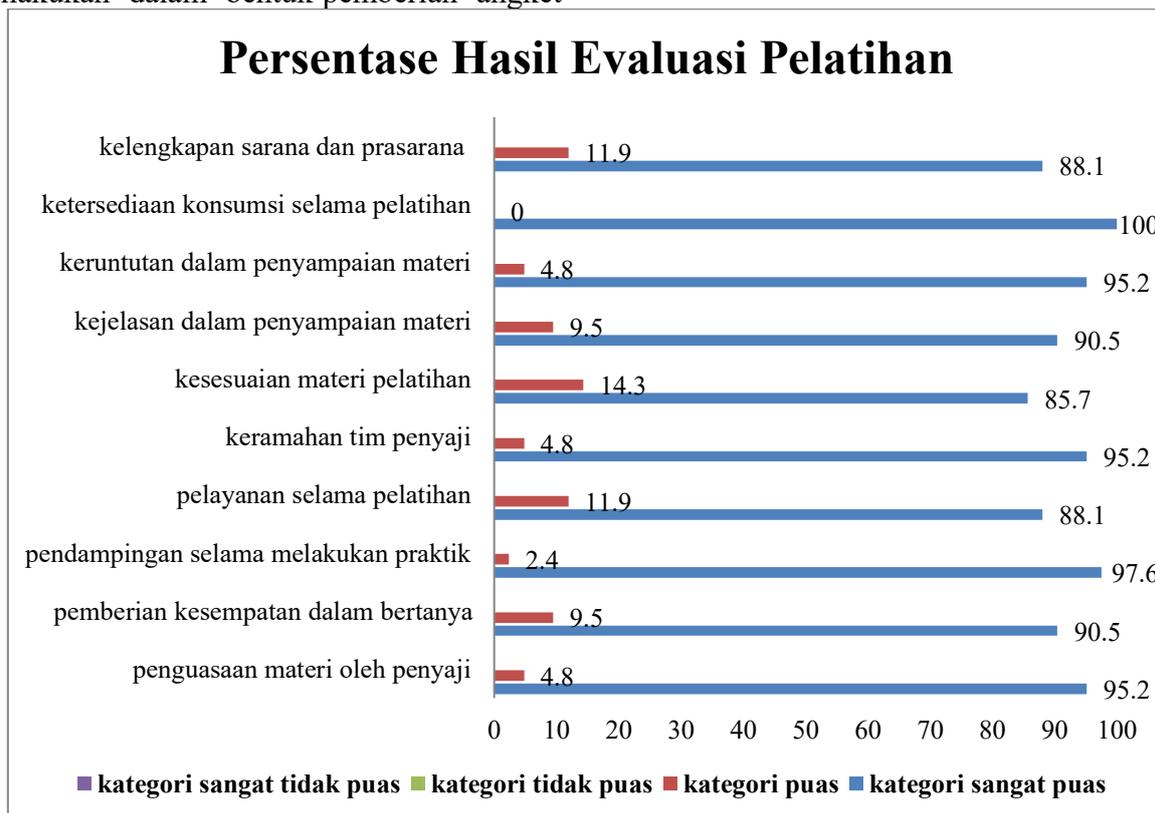
kegiatan tanya jawab dan diskusi pada sesi uji pemahaman ini. Berikut ditampilkan



**Gambar 4.** Kegiatan Tanya Jawab dan Diskusi dengan Siswa

Tahapan keempat yakni evaluasi Evaluasi pelatihan menulis karya ilmiah dilakukan dalam bentuk pemberian angket

pada siswa untuk mengetahui keberhasilan dan peningkatan pelatihan menulis karya ilmiah. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan menulis artikel ilmiah ini. Antusiasme siswa dilihat dari motivasi siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, juga digunakan lembar angket/kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai respons siswa terhadap pelaksanaan pelatihan. Siswa diminta mengisi angket respons dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim dosen. Hasil dari angket respon tersebut dianalisis dan selanjutnya dideskripsikan. Adapun hasil evaluasi pelatihan menulis karya ilmiah dapat dilihat pada bagan berikut ini.



**Gambar 5.** Bagan Persentase Hasil Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan bagan tersebut, dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, sebanyak 88,1% siswa merasa sangat puas dan 11,9% siswa merasa puas dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana pelatihan. *Kedua*, sebanyak 100% (seluruh siswa) merasa sangat puas

dalam hal ketersediaan konsumsi selama pelatihan. *Ketiga*, sebanyak 95,2% siswa merasa sangat puas dan 4,8% siswa merasa puas dalam hal keruntutan dalam penyampaian materi pelatihan. *Keempat*, sebanyak 90,5% siswa merasa sangat puas dan 9,5% siswa merasa puas dalam hal

kejelasan dalam penyampaian materi pelatihan. *Kelima*, sebanyak 85,7% siswa merasa sangat puas dan 14,3% siswa merasa puas dalam hal kesesuaian materi pelatihan. *Keenam*, sebanyak 95,2% siswa merasa sangat puas dan 4,8% siswa merasa puas dalam hal keramahan tim penyaji dalam melaksanakan pelatihan. *Ketujuh*, sebanyak 88,1% siswa merasa sangat puas dan 11,9% siswa merasa puas dalam hal pelayanan selama pelatihan. *Kedelapan*, sebanyak 97,6% siswa merasa sangat puas dan 2,4% siswa merasa puas dalam hal pendampingan selama melakukan praktik menulis karya ilmiah. *Kesembilan*, sebanyak 90,5% siswa merasa sangat puas dan 9,5% siswa merasa puas dalam hal pemberian kesempatan dalam bertanya. *Kesepuluh*, sebanyak 95,2% siswa merasa sangat puas dan 4,8% siswa merasa puas dalam hal kejelasan dalam penyampaian materi pelatihan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sangat puas setelah memperoleh pelatihan menulis karya ilmiah.

Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa mengikuti kegiatan pelatihan dengan sangat baik dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil karya ilmiah siswa. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dan peningkatan pemahaman serta kemampuan menulis karya ilmiah yang baik. Hasil analisis data karya ilmiah siswa menunjukkan bahwa sebanyak 86% siswa mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah. Adapun nilai kemampuan menulis karya ilmiah siswa sebelum diberikan perlakuan hanya memperoleh rata-rata sebesar 68. Namun, setelah diberikan pelatihan menulis karya ilmiah, nilai siswa meningkat menjadi 78. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah.

## D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan menulis karya ilmiah untuk siswa kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang. Peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan sangat baik dan merasa sangat puas. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dan peningkatan pemahaman serta kemampuan menulis karya ilmiah yang baik. Hasil analisis data karya ilmiah siswa menunjukkan bahwa sebanyak 86% siswa mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

## Daftar Referensi

- Brorowidjono, Mukayat D. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2010.
- Damayanti, Amelia Dwi, Azka Nidaul Jannah, and Neli Agustin. "Implementasi kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan" *Prosiding Samasta* (2022).
- Devitasari, Lumongga, Sadieli Telaumbanua, and Sartika Sari. "Kesulitan Siswa SMA dalam Menyusun Artikel Ilmiah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9.4 (2023): 2140-2148.
- Fatina, Gina Harnum, dkk. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Metode Tutorial Terbimbing di SMA Negeri 1 Narmada Lombok Barat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 5.1 (2023): 24-28.
- Febriyanto, Budi Febriyanto, Sri Wulan Anggraeni, and Devi Afriyuni Yonanda. "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.3 (2023): 1519-1528.
- Karim, Andi Rahmatia. "Analisis Pentingnya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah pada Siswa SMA". *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4.4 (2023): 1226-1233.
- Komaidi, Didik. *Aku Bisa Menulis: Panduan*

- Praktis Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media, 2008.
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2.6 (2023): 85-88.
- Maulani, Yuni, Nia Rohayati, dan Taufik Hidayat. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Scrapbook." *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8.1 (2024): 25-35.
- Nurgiansah, T. Heru. "Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru." *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 17.2 (2020): 139-149.
- Sari, Fetra Bonita, Risda Amini, and Mudjiran Mudjiran. "Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* 4.4 (2020): 1194-1200.
- Winarsih, Eni, and Rahayu Sulistyowati. "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Budaya Menulis Mahasiswa IKIP PGRI Madiun" *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2016): 141-157.
- Yudianingsih, Yuyun. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SDN Rosela Indah Melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Subtema 2." *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang* 2.01 (2019): 241-252.